



## PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PERIODE PRANATAL ATAU MASA KEHAMILAN

Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari <sup>a</sup>, Ni Luh Drajati Ekaningtyas <sup>b</sup>

<sup>a</sup> Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

<sup>b</sup> Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

<sup>a</sup> [ayuyenilestari88@gmail.com](mailto:ayuyenilestari88@gmail.com), <sup>b</sup> [drajatieka@iahn-gdepudja.ac.id](mailto:drajatieka@iahn-gdepudja.ac.id)

(Diterima: 23 Juli 2021; Direvisi: 17 Januari 2022; Diterbitkan: 31 Januari 2022)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

### **Keywords:**

*The importance of pregnancy,  
Prenatal period,  
Developmental psychology.*

### **Abstract**

*This study aims to determine the importance of the prenatal or pregnancy period for the growth and development of individuals in the future, based on a developmental psychology approach. Based on the results of the study, it was concluded that the prenatal period is an important period because in this period basic things are formed, such as genetic innate traits, gender, position of the order of children, and number of children. In addition there are things that must be considered during the prenatal period such as nutrition and maternal health, vitamins, rhesus, drugs, alcohol, cigarettes or tobacco, x-rays, as well as maternal emotions during pregnancy. The psychology of the development of the prenatal period provides an overview of special characteristics, important conditions, and things that need to be considered during the prenatal period so that relevant parties can support the creation of a positive environment for pregnant women and the fetus in the womb*

### **Kata kunci:**

*Pentingnya  
Kehamilan,  
Periode Pranatal,  
Psikologi  
Perkembangan.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya periode pranatal atau masa kehamilan bagi pertumbuhan dan perkembangan individu kedepannya, berdasarkan pendekatan psikologi perkembangan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa periode pranatal merupakan periode yang penting karena pada periode ini terbentuk hal-hal mendasar yang akan mempengaruhi tumbuh kembang individu kedepannya seperti sifat-sifat bawaan yang genetis, jenis kelamin, posisi urutan anak, dan jumlah anak. Selain itu terdapat hal-hal yang harus diperhatikan selama periode pranatal seperti*

---

gizi dan kesehatan ibu, vitamin, rhesus, obat-obatan, alkohol, rokok atau tembakau, sinar x dan radium, serta emosi ibu selama kehamilan. Psikologi perkembangan periode pranatal memberikan gambaran terkait ciri-ciri khusus, kondisi penting, dan hal-hal yang perlu diperhatikan selama masa pranatal sehingga pihak-pihak terkait dapat mendukung terciptanya lingkungan yang positif bagi ibu hamil dan janin dalam kandungan.

---

## I. PENDAHULUAN

Beberapa pihak mungkin hingga saat ini masih berpendapat bahwa perkembangan anak bermula ketika anak dilahirkan ke dunia. Namun faktanya, perkembangan individu bisa diamati sejak awal terjadinya ovulasi (Aprilia, 2020). Pendidikan anak juga eloknya dilakukan sedini mungkin, sejak janin atau sejak anak dalam kandungan (Indrajati, 2017). Dengan kata lain, masa mengandung/kehamilan atau periode pranatal digadang-gadang sebagai salah satu periode paling penting sepanjang kehidupan seseorang. Banyak aspek perkembangan yang terbentuk sejak bayi masih berada dalam kandungan. Periode pranatal merupakan salah satu periode yang perlu mendapat perhatian lebih jika ingin bayi dalam kandungan terlahir menjadi bayi yang sehat dan mampu mengikuti pola perkembangan normal atau bahkan mencapai tumbuh kembang yang maksimal.

Pada periode pranatal terjadi perkembangan yang relatif singkat namun sangat cepat. Kondisi selama kehamilan perlu diperhatikan karena akan berpengaruh pada

perkembangan janin dan pada tahap-tahap perkembangan emosi dan intelektualnya kelak. Para ahli menyebut masa ini sebagai masa perubahan evolusi janin dalam kandungan. Kondisi janin dalam kandungan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan hidupnya. Pengaruh lingkungan hidup ini dapat berupa taraf kesehatan, kebiasaan, serta perilaku baik dan tidak baik dari ibu (Kambali, 2018).

Pendidikan anak selama periode pranatal perlu diperhatikan karena dalam periode tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan awal bagi anak (Hasanah et al., 2020). Setyaningsih (2017) melakukan penelitian terkait stimulasi pada masa janin dan pengaruhnya terhadap temperamen bayi yang dilahirkan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian stimulasi pada janin dalam kandungan terhadap temperamen bayi yang dilahirkan. Ibu yang memberikan stimulasi pada janin selama masa kehamilannya, memiliki peluang sebesar 5.611 kali untuk melahirkan bayi dengan temperamen yang mudah. Sebaliknya, ibu yang

tidak memberikan stimulasi janin selama masa pranatal memiliki resiko 5.611 kali akan melahirkan bayi dengan temperamen yang tidak mudah (Setyaningsih, 2017).

Hasil penelitian-penelitian tersebut menggambarkan pentingnya pemahaman tentang periode pranatal, pengaruhnya terhadap pola perkembangan anak kedepannya, dan stimulasi masa pranatal untuk optimalisasi perkembangan anak kedepannya. Hanya saja, tidak semua orang tua menyadari dan memiliki pengetahuan yang memadai terkait hal tersebut. Hasil penelitian di Yogyakarta pada tahun 2017 menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pendidikan anak dalam kandungan berada dalam kategori cukup, sedangkan pengetahuan ibu hamil terkait tahap-tahap perkembangan pendidikan anak dalam kandungan termasuk dalam kategori kurang (Rozalina, 2017).

Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa 16% anak usia di bawah lima tahun mengalami gangguan perkembangan, seperti gangguan perkembangan motorik dan gangguan keterlambatan bicara. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya stimulasi perkembangan, dimana stimulasi perkembangan ini sebenarnya dapat dimulai sejak bayi masih dalam kandungan (Khasanah et al., 2014). Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, tidak hanya para ibu untuk mengetahui hal-hal penting terkait periode pranatal dan

pengaruhnya terhadap pola perkembangan anak kedepannya.

Keluarga dan lingkungan terdekat anak adalah pondasi awal bagi tumbuh kembang anak (Ulfa & Na'imah, 2020). Dengan kata lain, orang tua dan lingkungan terdekat anak memiliki dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak (Irma et al., 2019). Andil orang tua sebagai guru utama dalam keluarga dapat menjadi maksimal jika disertai dengan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat (Wiguna, 2020).

Pola yang digunakan orang tua dalam mengasuh anak merupakan keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dengan tujuan memberikan stimulasi atau perangsangan kepada anak agar dapat membentuk pengetahuan, tingkah laku, dan nilai-nilai yang dianggap baik oleh orang tua (Sunariyadi & Yuni Andari, 2021). Hal ini dapat dilakukan sejak periode pranatal atau masa kehamilan. Maka penting bagi orang tua dan keluarga untuk hadir dan memberikan perhatian yang memadai pada proses tumbuh kembang anak-anak mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti tentang perkembangan pada periode pranatal dan pengaruhnya pada pola perkembangan individu kedepannya berdasarkan pendekatan psikologi perkembangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang psikologi perkembangan periode pranatal dan

hal-hal yang perlu diperhatikan selama masa pranatal, sehingga semua pihak dapat mendukung dan menciptakan lingkungan yang positif bagi janin selama berada dalam kandungan.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau studi literatur. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa data pokok yang berasal dari buku-buku tentang psikologi perkembangan. Sumber data sekunder adalah literatur yang digunakan untuk mendukung teori utama seperti makalah atau artikel jurnal yang terkait dengan topik yang diteliti (Wiresti & Na'imah, 2020).

Setelah merumuskan permasalahan yang akan dikaji, penulis mencari literatur yang relevan dan sah baik berupa artikel jurnal, buku, skripsi, tesis, ataupun publikasi ilmiah lainnya. Penulis kemudian melakukan evaluasi data, yaitu menentukan literatur yang relevan dan akan digunakan dalam menganalisis masalah penelitian. Penulis selanjutnya melakukan analisis permasalahan dengan mengacu pada literatur yang digunakan sebagai referensi. Selanjutnya dilakukan interpretasi hasil analisis, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi.

## III. PEMBAHASAN

### 3.1. Psikologi Perkembangan

Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani Kuno *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Maka secara harfiah psikologi dimaknai sebagai ilmu jiwa. Namun karena jiwa merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, tidak dapat dideskripsikan secara objektif, tidak dapat diamati dan diukur secara ilmiah, maka para tokoh psikologi merumuskan pengertian psikologi yang lebih objektif dan ilmiah. Para tokoh psikologi kemudian merumuskan pengertian bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia beserta proses mental yang melatarbelakanginya (Hurlock, 2002).

Pengertian psikologi tersebut mengandung makna bahwa psikologi adalah ilmu yang dapat diaplikasikan pada berbagai bidang kehidupan manusia. Beberapa cabang psikologi yang dapat dipelajari dan ditawarkan oleh kampus-kampus besar di Indonesia antara lain psikologi umum dan eksperimen, psikologi klinis, psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, psikologi sosial, psikologi industri dan organisasi, dan psikologi forensik. Cabang-cabang ilmu psikologi tersebut dimaksudkan untuk memfokuskan konsentrasi atau keahlian ilmuan dan praktisi psikologi pada bidang tertentu.

Psikologi perkembangan adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang menelaah tentang berbagai perubahan intraindividual dan perubahan-perubahan interindividual yang terjadi

di dalam perubahan intraindividual. Psikologi perkembangan memiliki tugas untuk menjelaskan perubahan-perubahan perilaku menurut tingkat usia sebagai masalah hubungan antara gejala yang mendahului atau antesenden dengan konsekuensinya (Hurlock, 2002).

Para ahli psikologi perkembangan merumuskan enam tujuan pokok yang ingin mereka capai, yaitu:

- a. Menemukan perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada usia yang umum maupun yang khas terkait penampilan, perilaku, minat, dan tujuan dari masing-masing periode perkembangan.
- b. Menemukan waktu terjadinya perubahan-perubahan tersebut.
- c. Menemukan penyebab terjadinya perubahan-perubahan tersebut.
- d. Menemukan bagaimana pengaruh perubahan-perubahan tersebut terhadap perilaku individu.
- e. Menemukan apakah perubahan-perubahan tersebut dapat diprediksi.
- f. Menemukan apakah perubahan-perubahan tersebut bersifat individual atautkah universal (Hurlock, 2002).

### 3.2. Psikologi Perkembangan Periode Pranatal

Penelitian-penelitian awal psikologi perkembangan belum menaruh perhatian pada masa pranatal atau sebelum kelahiran secara khusus. Pada umumnya penelitian-penelitian awal psikologi perkembangan lebih

berfokus pada anak usia sekolah, sebagian kecil lainnya terkait anak usia pra sekolah (3 - 6 tahun). Kemudian para peneliti mulai bergerak meneliti pada masa kelahiran, sampai akhirnya pada tahun 1940an para ahli menyadari bahwa mengetahui segala hal yang terjadi selama masa pranatal sangatlah penting untuk dapat memahami sepenuhnya pola perkembangan yang normal dan untuk dapat menyadari setiap kejadian yang dapat mengganggu pola tersebut. Sehingga penelitian psikologi perkembanganpun mulai banyak bergeser ke awal kehidupan, mulai dari masa kehamilan atau pranatal.

Periode pranatal berlangsung relatif singkat dibandingkan periode lain dalam kehidupan individu. Periode ini hanya berkisar antara 270 sampai 280 hari atau sekitar sembilan bulan, yaitu sejak terjadinya pembuahan sampai kelahiran. Namun meskipun berlangsung singkat, periode ini merupakan periode yang penting jika bukan yang terpenting dalam berbagai aspek perkembangan individu. Beberapa ciri-ciri khusus periode pranatal antara lain:

- a. Periode ini merupakan saat terjadinya pembauran sifat-sifat bawaan yang berfungsi sebagai dasar untuk perkembangan selanjutnya, dan diturunkan hanya sekali sepanjang kehidupan individu. Perubahan-perubahan yang terjadi disini bersifat kuantitatif, tidak kualitatif.
- b. Kondisi baik dalam tubuh ibu dapat menunjang perkembangan sifat bawaan, begitupun sebaliknya,

kondisi tidak baik dapat menghambat perkembangannya, bahkan berpotensi mengganggu pola perkembangan yang akan datang.

c. Jenis kelamin bayi dalam kandungan sudah dipastikan pada saat pembuahan dan kondisi dalam tubuh ibu tidak akan mempengaruhinya. Jenis kelamin individu yang sudah ditetapkan saat pembuahan tidak akan mengalami perubahan kecuali dilakukan operasi perubahan kelamin.

d. Pertumbuhan dan perkembangan yang normal lebih banyak terjadi selama periode pranatal dibandingkan periode lain sepanjang kehidupan individu.

e. Periode pranatal mengandung banyak bahaya fisik dan psikologis yang dapat mempengaruhi pola perkembangan selanjutnya atau bahkan mengakhiri suatu perkembangan.

f. Periode pranatal merupakan waktu dimana orang-orang yang berkepentingan membentuk sikap-sikap terkait bayi dalam kandungan dimana sikap-sikap tersebut pada umumnya akan sangat mempengaruhi bagaimana bayi ini kelak akan diperlakukan, terutama pada tahun-tahun awal kelahiran (Hurlock, 2002).

Terdapat empat kondisi penting pada masa pranatal yang dapat mempengaruhi perkembangan individu selanjutnya, sebagaimana tergambar dalam diagram berikut:



Gambar 1. [Empat Kondisi Penting Saat Kehamilan]

a. Sifat Bawaan.

Penentuan sifat bawaan merupakan sesuatu yang bersifat murni kebetulan, yang kemudian sering disebut sebagai faktor keturunan. Faktor keturunan akan membatasi sejauh mana seseorang dapat berkembang. Jika kondisi sebelum, selama, dan setelah kehamilan optimal, ditunjang dengan motivasi diri dan stimulasi dari lingkungan, seseorang akan mampu mengembangkan aspek fisik dan mental yang diwarisinya hingga batas maksimal, namun tidak akan dapat berkembang lebih jauh lagi.

b. Jenis Kelamin.

Jenis kelamin tergantung pada jenis spermatozoa yang menyatu dengan sel telur. Sel telur yang matang selalu membawa kromosom X. Bila sel telur ini dibuahi oleh spermatozoon pembawa kromosom X, maka akan terbentuk anak perempuan. Sedangkan bila dibuahi oleh spermatozoon pembawa kromosom Y, maka akan terbentuk anak laki-laki. Jenis kelamin penting bagi perkembangan seseorang kedepannya antara lain karena: tekanan budaya terkait jenis kelamin, pengalaman belajar kerap kali ditentukan jenis kelamin, dan yang terpenting adalah sikap orang tua dan anggota keluarga

lainnya terkait jenis kelamin seorang anak.

c. Jumlah Anak.

Jumlah anak ini terkait dengan apakah anak yang dikandung hanya satu anak ataukah anak kembar (lebih dari satu). Jumlah anak ini dapat mempengaruhi pola perkembangan seseorang kedepannya lebih dikarenakan ketika seorang anak terlahir sendiri, maka orang tua akan dapat memberikan perhatian, kasih sayang, dan stimulasi yang utuh dan penuh untuknya. Namun jika anak terlahir kembar, maka anak-anak tersebut harus berbagi perhatian, kasih sayang, dan stimulasi dengan saudara kembarnya sehingga dikhawatirkan pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan seoptimal jika ia terlahir sendiri.

d. Posisi Urutan Anak.

Posisi urutan anak disini contohnya anak sulung yang kemudian bisa

seterusnya diperlakukan sebagai anak sulung, namun dapat juga menjadi anak tunggal. Begitupun dengan anak kedua yang mungkin untuk waktu tertentu mendapat perlakuan sebagai anak bungsu, namun bisa saja posisinya berubah menjadi anak tengah dan seterusnya. Posisi urutan anak ini menjadi penting terutama pada keluarga yang menerapkan pola asuh yang berbeda antara anak sulung, anak tengah, anak bungsu, dan anak tunggal. Dampaknya adalah anak yang sudah terbiasa dengan pola asuh tertentu, terpaksa harus beradaptasi ketika posisinya di keluarga berubah. Mengingat pentingnya periode pranatal ini, Hurlock merumuskan beberapa hal yang perlu diperhatikan selama masa kehamilan untuk optimalisasi tumbuh kembang bayi selama periode pranatal, antara lain (Indrijati, 2017):

Tabel 1. Hal yang Perlu Diperhatikan selama Periode Pranatal

No	Aspek	Penjelasan
1	Gizi ibu	Selama dalam kandungan, janin mendapatkan makanannya dari aliran darah ibu yang berasal dari plasenta. Oleh karena itu, ibu harus mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang agar tumbuh kembang janin menjadi maksimal.
2	Kesehatan ibu	Ibu yang memiliki riwayat penyakit seperti rubella, toksoplasmosis, penyakit kelamin, herpes, AIDS, atau penyakit kronis lainnya berpotensi mengganggu perkembangan janin. Beberapa kasus ditemukan bayi yang lahir dengan kelainan fisik atau mental dikarenakan riwayat penyakit ibu yang disebutkan diatas.
3	Vitamin	Kekurangan vitamin terutama vitamin C, B6, B12, D, E, K, dan zat besi berpotensi mengganggu pola perkembangan normal bayi dalam kandungan.
4	Rhesus	Ketidakesuaian <i>rhesus</i> ibu dan ayah dianggap dapat menyebabkan kerusakan sel janin yang

- berpotensi menimbulkan komplikasi fisik atau mental yang berbahaya, hingga menyebabkan kematian atau gangguan permanen pada anak.
- 5 Obat-obatan Selain narkotika, mariyuana, kokain, dan jenis narkoba lainnya, ibu hamil juga tidak disarankan untuk mengkonsumsi obat penenang dan beberapa jenis obat lain karena dapat menyebabkan gangguan bahkan kecacatan pada janin. Konsumsi obat oleh ibu hamil harus berdasarkan hasil konsultasi dengan dokter kandungan.
  - 6 Alkohol Ibu hamil yang mengkonsumsi banyak alkohol dapat menimbulkan keabnormalan seperti kecacatan wajah, kecacatan tungkai dan lengan, serta kerusakan jantung. Alkohol juga dapat menyebabkan daya intelegensi yang rendah bahkan keterbelakangan mental pada anak.
  - 7 Sinar X dan radium Penggunaan sinar X dan radium pada ibu hamil telah terbukti secara medis memiliki potensi menyebabkan kecatatan lahir, prematuritas, keguguran, bahkan kematian sebelum lahir pada janin.
  - 8 Tembakau atau rokok Rokok atau asap rokok dapat menyebabkan bayi lahir prematur, gangguan pernapasan, bahkan kematian janin atau bayi yang baru lahir. Orang tua perokok memiliki bayi yang lebih sering terbangun karena bahan aktif nikotin yang bersifat merangsang (Santrock, 2008).
  - 9 Emosi calon ibu Kondisi emosi ibu hamil sangat besar pengaruhnya terhadap janin secara langsung. Oleh karena itu, lingkungan diharapkan mendukung ibu hamil untuk memiliki emosi yang lebih positif dan menyenangkan.

## VI. SIMPULAN

Periode pranatal dalam pendekatan psikologi perkembangan merupakan masa yang relatif singkat namun salah satu periode terpenting yang menentukan pola pertumbuhan dan perkembangan seseorang kedepannya. Psikologi perkembangan periode pranatal memberikan gambaran tentang ciri-ciri khusus periode pranatal yang tidak dapat

ditemukan pada periode kehidupan lainnya, kondisi-kondisi penting selama masa pranatal yang dapat mempengaruhi perkembangan janin kedepannya, dan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum dan selama masa pranatal agar janin dalam kandungan mendapat stimulasi perkembangan yang optimal serta pertumbuhan dan perkembangan

anak pascanatal dapat mengikuti pola yang normal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, W. (2020). Perkembangan Pada Masa Pranatal dan Kelahiran. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.4.1.39-56>
- Hasanah, N. M., Fahmi A, D., & Febri H, A. (2020). Perkembangan Kognitif, Fisik, dan Emosi Sosial Pada Masa Prenatal. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 22–43.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2320>
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th Editio). Erlangga.
- Indrajati, H. (2017). *Perkembangan dan Pendidikan Masa Pranatal: Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan melalui Stimulasi Prenatal*. KENCANA.  
[http://118.98.227.122/libdikbud/index.php?p=show\\_detail&id=40122](http://118.98.227.122/libdikbud/index.php?p=show_detail&id=40122)
- Indrijati, H. (2017). Perkembangan dan Pendidikan Masa Prenatal: Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan melalui Stimulasi Prenatal. In *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* (p. 240). KENCANA.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyothoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214–224.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Kembali, K. (2018). Pertumbuhan dan Perkembangan Emosional serta Intelektual di Masa Prenatal. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(2, Sept), 129–148.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3555419>
- Khasanah, U., Fitriyani, F., & Khanifah, M. (2014). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stimulasi Perkembangan Janin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 96689.
- Rozalina, E. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pendidikan Anak dalam Kandungan di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta. In *Skripsi* (Vol. 87, Issue 1,2).
- Santrock, J. W. (2008). *Masa Perkembangan Anak*. Salemba Humanika.
- Setyaningsih, M. M. (2017). Analisa Pengaruh Stimulasi Janin terhadap Temperamen Bayi (Suatu Penelitian Retrospektif pada Bayi Berusia 2-3 Bulan). *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*, 2(1), 8–17.
- Sunariyadi, N. S., & Yuni Andari, I. A. M. (2021). Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 49–60.  
<https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.266>
- Ulfa, M., & Na'imah. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19.  
<https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Wiguna, I. B. A. A. (2020). Pola Asuh

dalam Penumbuhkembangan  
Karakter Toleransi Anak Usia Dini di  
Lingkungan Minoritas. *Prosiding  
STHD Klaten Jawa Tengah*.

Wiresti, R. D., & Na'imah, N. (2020).  
Aspek Perkembangan Anak :  
Urgensitas Ditinjau dalam  
Paradigma Psikologi Perkembangan  
Anak. *Aulad : Journal on Early  
Childhood*, 3(1), 36–44.  
<https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1>  
.53